



**ANALISIS MINAT BEKERJA PENDUDUK LANJUT USIA DI
KABUPATEN JEMBER (Studi Kasus Kecamatan Wuluhan
Dan Kecamatan Puger)**

SKRIPSI

Oleh

**Af'ida Azaza
130810101179**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS MINAT BEKERJA PENDUDUK LANJUT USIA DI
KABUPATEN JEMBER (Studi Kasus Kecamatan Wuluhan
Dan Kecamatan Puger)**

SKRIPSI

Oleh

**Af'ida Azaza
130810101179**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS MINAT BEKERJA PENDUDUK LANJUT USIA DI
KABUPATEN JEMBER (Studi Kasus Kecamatan Wuluhan
Dan Kecamatan Puger)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
(S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

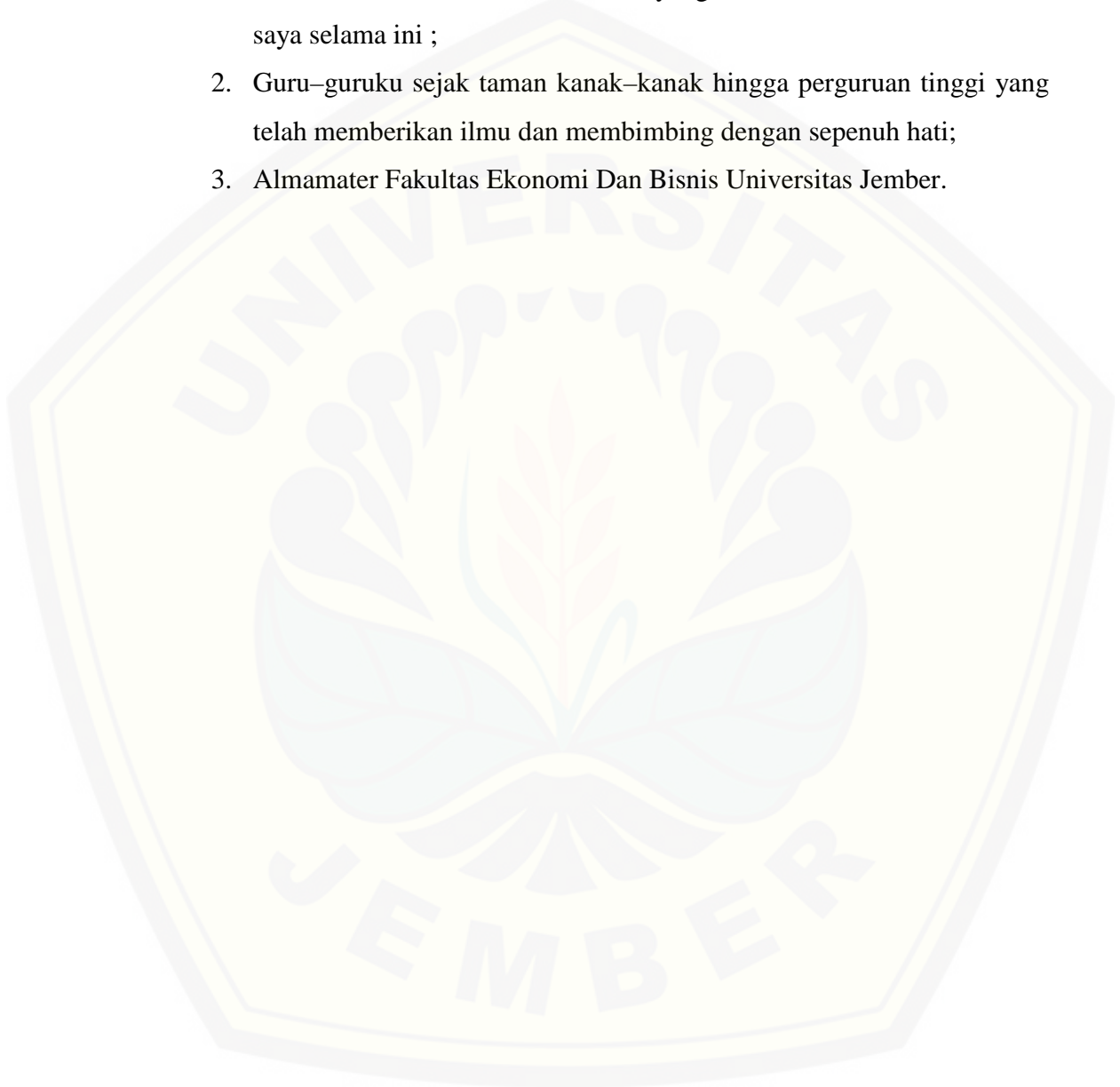
**Af'ida Azaza
130810101179**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya (Ayah Kandar dan Ibu Hindun) yang telah mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan nasehat untuk saya selama ini ;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan sepenuh hati;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“batas: batas pergaulan, batas agamamu, batas amalanmu”

(KH. Sattar Madjid)

“Jadilah ‘ular yang baik’ (Nabi Musa), memakan ular-ular yang jelek!
Dan gunakan ‘tongkat’ untuk ‘ngepras’ daun
untuk makan kambing”

(KH. Sattar Madjid)

“silahkan kamu bersombong diri atas kecerdasan yang kamu miliki,
Tetapi pengalaman akan mengalahkan tiap-tiap
pengetahuanmu saat ini”

(Rakhmad Iskandar)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Af'ida Azaza

NIM : 130810101179

Manyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis minat bekerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember (studi kasus Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada intitusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 November 2017

Yang menyatakan,

Af'ida Azaza

NIM 130810101179

SKRIPSI

**ANALISIS MINAT BEKERJA PENDUDUK LANJUT USIA DI
KABUPATEN JEMBER**

(Studi Kasus Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger)

Oleh

Af'ida Azaza

NIM 130810101179

Pembimbing :

Dosen pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

Dosen pembimbing II : Drs. Badjuri, ME

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS MINAT BEKERJA PENDUDUK LANJUT USIA DI
KABUPATEN JEMBER
(Studi Kasus Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Af'ida Azaza
NIM : 130810101179
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

15 Desember 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. (.....)
NIP. 19550425 198503 1 001
2. Sekretaris : Aisah Jumiati, S.E., M.P. (.....)
NIP. 19680926 199403 2 001
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. (.....)
NIP. 19680926 199403 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak. C.A.
NIP. 19710727 199512 1 001

*Analisis minat bekerja penduduk lanjut usia di kabupaten Jember
(Studi Kasus Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger)*

Af'ida Azaza

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember untuk bekerja dan tidak bekerja, dengan responden yang sudah memasuki usia lanjut (lebih dari 60 orang tahun) untuk bekerja atau memasuki pasar tenaga kerja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300.000 jiwa dan sample dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, pengambilan sample dilakukan di daerah penelitian yaitu Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger sebagai wilayah populasi lansia terbanyak di Kabupaten Jember. Metode analisis data yang digunakan adalah Binary Logistic Regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban tanggungan rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bekerja penduduk lansia di Kabupaten Jember, variabel umur dan kesehatan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap minat bekerja penduduk lansia di Kabupaten Jember sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bekerja penduduk lansia di Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Tenaga kerja lansia, pendidikan, umur, beban tanggungan rumah tangga dan kesehatan

Analysis interest working of elderly population in Jember District (Case Study of Wuluhan Sub-District and Puger Sub-District)

Af'ida Azaza

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the tendency of elderly population in Jember district to work and not work, with respondents who have entered old age (more than 60 person years) to work or enter the labor market. The population in this study amounted to 300,000 people and the sample in this study as many as 100 respondents, sampling is done in the research area of Wuluhan and Puger subdistricts as the largest population of elderly in Jember District. Data analysis method used is Binary Logistic Regression. The results of this study indicate that the variable burden of household dependents have a significant and positive effect on the work interest of the elderly in Jember District, the age and health variables have a significant and negative effect on the work interest of the elderly in Jember District, while the educational variables have no significant and positive effect on the work interest the elderly population in Jember District.

Key Words: *elderly team working, education, age, number of family dependents, healty*

RINGKASAN

Analisis minat bekerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember (Studi Kasus Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger), Af'ida Azaza 130810101179; 2017
??Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Fenomena *Ageing Population* atau populasi penuaan ini ditandai dengan meningkatnya angka usia harapan hidup dan disertai keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menekan angka kelahiran disuatu wilayah atau negara (Fathin, 2015). Kabupaten Jember memperlihatkan *trend* menuju fenomena *ageing population*, fakta ini dibuktikan melalui peningkatan usia harapan hidup sebagai indikator meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Tercatat angka harapan hidup di Kabupaten Jember meningkat menjadi 63,91 di tahun 2014 dalam lima tahun terakhir dari tahun 2010 yaitu 62,84 tahun (BPS Jawa Timur, 2014). Adanya fenomena *ageing population* mengakibatkan penduduk lanjut usia akan semakin bertambah populasinya sehingga mempengaruhi demografi penduduk. Pertumbuhan penduduk lanjut usia diprediksikan akan meningkat cepat di masa yang akan datang terutama di negara-negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga akan mengalami peledakan penduduk lanjut usia. Awalnya proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia relatif rendah yaitu sekitar 4,5 persen pada tahun 1971. Di tahun 1990 proporsi penduduk lanjut usia 6,6 persen, sedangkan tahun 2013 proporsi penduduk lanjut usia yaitu 7,59 persen hingga tahun 2020 proyeksi penduduk lanjut usia akan mencapai 11 persen (BPS Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan, umur, beban tanggungan rumah tangga dan kesehatan terhadap minat bekerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* kepada lansia memenuhi kriteria sebagai responden, yaitu penduduk yang berusia 60 tahun keatas di daerah penelitian yaitu Kecamatan Wuluhan dan kecamatan Puger.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara random artinya, semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Ada sebanyak 100 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*), yang menggunakan Uji Wald (Uji Z), Uji Likelihood Ratio (Uji G), Uji McFadden (R^2), Uji Goodness Of Fit, dan Rasio Odd dengan taraf signifikansi 0,10 yang dibantu dengan menggunakan program Eviews7.

Hasil uji serentak menunjukkan Probabilitas LR statistik sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 10\%$ (0,1) ini berarti seluruh variabel pendidikan, umur, beban tanggungan rumah tangga dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat bekerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember.

Hasil uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa model mampu memprediksi 94 dari 100 minat bekerja penduduk lanjut usia dan persentase keakuratan sebesar 94,00%. Sedangkan hasil uji Hosmer and Lemeshow's bahwa nilai H-L hitung sebesar 1,0553 dan probabilitas *Chi-square* sebesar 0,9979 dengan taraf signifikan sebesar 0,10 yang artinya model yang dihipotesiskan layak atau cocok.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Analisis minat bekerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember (Studi Kasus Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger)’. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, saran dan kritik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Badjuri, ME selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku ketua jurusan ilmu ekonomi studi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember;
5. Seluruh bapak dan ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Seluruh staf karyawan dilingkungan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember;
7. Kedua orangtuaku ayah Kandar dan Ibu Hindun yang telah mendoakan, menyayangi, membimbing dan mendidiku;
8. Adikku Inta yang selalu memberikan kasih sayang dan menyemangatiku ya meskipun kadang-kadang bikin ‘males’, tetapi kamu tetap adik yang berbakti kepada kakaknya kok;

9. Teman-temanku seperjuangan dari maba Soffil, Dessy, Winda, Purwasih, Manda terima kasih atas dukungan, kebersamaan dan kenangan indah kita selama ini, semoga pertemanan kita sampai akhirat;
10. Teman-teman KKN 96 yang selalu memberikan keceriaan selama ini;
11. Sepupu-sepupuku Mbak Eni, Ulfa, Lala, Grena, Nindy dan semuanya terima kasih atas dorongan-dorongan, kata-kata penyemangat yang kadang menusuk hati (oke nggak papa) untuk segera menyelesaikan skripsi ini yang akhirnya selesai juga;
12. Teman Konyol Riskot Angkot terima kasih atas kekonyolanmu yang membuat aku semangat dalam mengumpulkan data dan cepet nyusul yuk hehehe;
13. Segenap keluarga besar Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Angkatan 2013 terima kasih atas semuanya;
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Penduduk Optimal	10
2.1.2 Transisi Demografi.....	11
2.1.3 Lanjut Usia	13
2.1.4 Ketenagakerjaan	14
2.1.5 Kesempatan Kerja	15
2.1.6 Penyerapan Tenaga Kerja Terikat	16
2.1.7 Pasar Kerja.	17

2.1.8 Permintaan Tenaga Kerja	19
2.1.9 Penawaran Tenaga Kerja	20
2.2 Hubungan antar Variabel	23
2.3 Penelitian Terdahulu	24
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
2.5 Hipotesis.....	32
BAB 3. METODE PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian	33
3.1.1 Jenis penelitian	33
3.1.2 Unit Analisis.....	33
3.1.3 Lokasi Penelitian	34
3.1.4 Populasi dan Sampel.	34
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4 Metode Analisis Data	36
3.4.1 Analisis Model Binary Logistic Regression	36
3.4.2 Uji Estimasi Parameter	38
3.5 Definisi Operasional	41
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	43
4.1.1 Gambaran umum Daerah Penelitian	43
4.1.2 Keadaan Penduduk	44
4.1.3 Perekonomian Daerah	45
4.2 Keadaan umum Responden.....	46
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Minat Dan Tidak Minat Untuk Bekerja.....	46
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan	47
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Umur	48
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Beban Tanggungan Rumah Tangga.	49
4.2.5 Keadaan Responden Menurut Kesehatan.....	50

4.3 Hasil Analisis Data	50
4.3.1 Hasil Analisis Model Regresi Logistik (Logistic Regression Model).....	50
4.3.2 Uji Wald (Uji Z).....	51
4.3.3 Uji Likelihood Ratio (Uji G)	53
4.3.4 Uji McFadden R^2	53
4.3.5 Uji <i>Goodness of Fit</i>	54
4.3.6 Hasil Interpretasi Odd Ratio.....	55
4.4 Pembahasan	57
4.4.1 Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Minat Bekerja Lansia.....	57
4.4.2 Pengaruh Variabel Umur Terhadap Minat Bekerja Lansia.....	58
4.4.3 Pengaruh Variabel Beban tanggungan Rumah Tangga Terhadap Minat Bekerja Lansia.....	59
4.4.4 Pengaruh Kesehatan Terhadap Minat Bekerja Lansia	60
BAB 5. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Presentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten jember.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 4.1 Nama Kecamatan dan Desa/Kelurahan Kabupaten Jember.....	45
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Penduduk Lansia Bekerja Di Kabupaten Jember.....	47
Tabel 4.3 Keadaan Responden Menurut Pendidikan.....	47
Tabel 4.4 Keadaan Responden Menurut Umur.....	48
Tabel 4.5 Keadaan Responden Menurut Beban Tanggungan Rumah Tangga.....	49
Tabel 4.6 Keadaan Responden Menurut Kesehatan.....	50
Tabel 4.7 Hasil Regresi Logistik Biner.....	51
Tabel 4.8 <i>Uji Goodness of Fit</i>	54
Tabel 4.9 <i>Uji Goodness of Fit “Hosmer and Lemeshow”</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proyeksi Penduduk Umur 60+ di 33 Provinsi di Indonesia	3
Gambar 1.2 Penduduk berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Semi-Minggu yang lalu Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin....	6
Gambar 2.1 Penduduk Sebagai Beban dan Modal Pembangunan.	10
Gambar 2.2 Keseimbangan antara Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja. ...	17
Gambar 2.3 Ketidakseimbangan antara Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja “ <i>Excess Supply labor</i> ”	18
Gambar 2.4 Ketidakseimbangan anantara Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja “ <i>Excess Demand labor</i> ”	18
Gambar 2.5 Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Tetap	20
Gambar 2.6 Penawaran Tenaga Kerja terhadap Waktu Kerja.	21
Gambar 2.7 Penawaran Tenaga Kerja terhadap Tingkat Upah	22
Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis	31
Gambar 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Kuesioner Penelitian	66
B. Tabulasi Data Dan Hasil Penelitian.....	68
C. Hasil Analisis Regresi Logistik	70
D. Hasil Uji <i>Goodness Of Fit</i> Tabel Expectation-Prediction Evaluation	71
E. Hasil Uji <i>Goodness Of Fit</i> Tabel Hosmer-Lemeshow.....	72

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi tua adalah konsekuensi kehidupan yang pasti terjadi pada setiap manusia, ada beberapa persepsi tentang masa tua dan keberartian arti penting usia tua dalam pemahaman manusia yakni diantaranya kesempatan-kesempatan sebagai tahap hidup untuk terus berkembang dan berusaha untuk tetap berkarya. Sementara yang lainnya menganggap lanjut usia diwujudkan dengan sikap-sikap kepasrahan yang pasif, ketidakberdayaan, sering merasa penolakan dan keputusasaan (Jati Waskito, 2015).

Keadaan seperti ini tentu akan menjadikan lansia semakin merasa terkekang dengan ketidakberdayaannya, dimana pada sisi yang lain kesadaran mereka tentang bagaimana mereka menjadi beban bagi penduduk usia muda. Kemudian hal inilah yang memicu kemerosotan jasmani dan mental mereka sendiri.

Menurut Undang-Undang No.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan lansia. Lansia adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas. Dari undang-undang tersebut para lansia dituntut untuk sejahtera. Hal ini menjadi tantangan para lansia untuk lebih produktif tanpa menggantungkan hidup pada keluarga. Dengan adanya kesadaran tersebut lansia akan mengarahkan pikirannya agar mampu menghidupi dirinya sendiri dan berusaha tidak menjadi beban keluarga. Tentunya dalam persepsi yang lain ini adalah beban yang nyata bagi penduduk usia muda bahwa keberadaan dan kesejahteraan lansia adalah tanggung jawab mereka yang bekerja.

Fenomena *Ageing Population* atau populasi penuaan ini ditandai dengan meningkatnya angka usia harapan hidup dan disertai keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menekan angka kelahiran disuatu wilayah atau negara (Fathin, 2015). Kabupaten Jember memperlihatkan *trend* menuju fenomena *ageing population*, fakta ini dibuktikan melalui peningkatan usia harapan hidup sebagai indikator meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Tercatat angka harapan hidup di Kabupaten Jember meningkat menjadi 63,91 di tahun 2014 dalam lima

tahun terakhir dari tahun 2010 yaitu 62,84 tahun (BPS Jawa Timur, 2014). Adanya fenomena ageing population mengakibatkan penduduk lanjut usia akan semakin bertambah populasinya sehingga mempengaruhi demografi penduduk

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Jember, Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2014

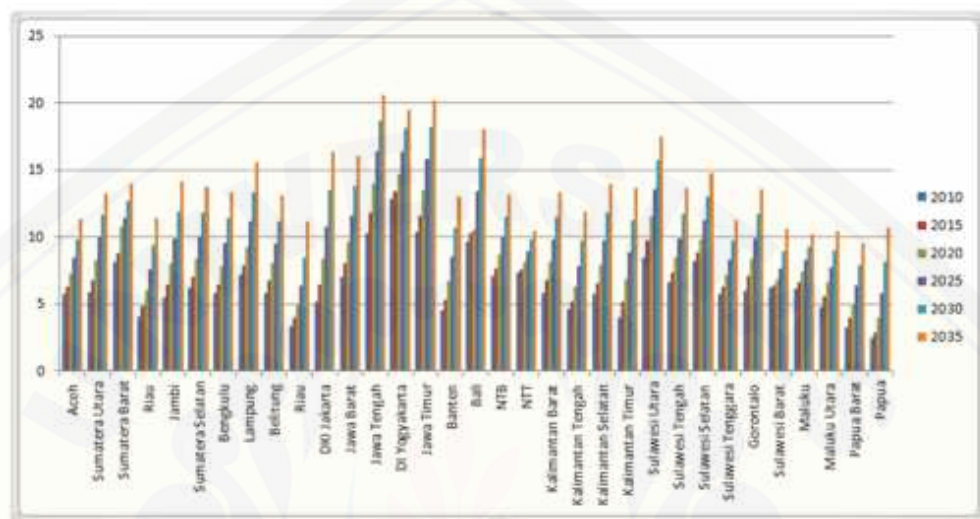
Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
00-04	7,35	7,70	7,53
05-09	9,46	7,90	8,66
10-14	10,14	9,10	9,61
15-19	6,67	7,03	6,86
20-24	7,08	6,80	6,94
25-29	7,75	8,08	7,92
30-34	6,55	7,18	6,87
35-39	8,12	8,07	8,09
40-44	7,02	7,29	7,16
45-49	7,45	7,36	7,36
50-54	5,92	6,28	6,10
55-59	5,67	5,08	5,37
60-64	4,43	4,06	4,24
65+	6,38	8,18	7,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Kabupaten Jember

Pada Tabel 1.1 dijelaskan proporsi penduduk di kabupaten Jember dimana jumlah terbanyak adalah penduduk berusia 10-14 tahun yaitu sebesar 9,61% dan proporsi penduduk lanjut usia berada di peringkat ke-6 dengan persentase 7,30%. Dapat kita lihat kependudukan di Kabupaten Jember memang menunjukkan struktur usia muda namun persentase tersebut adalah terbesar peringkat ke-2 di seluruh Kabupaten di Jawa Timur setelah Kabupaten Malang (BPS Indonesia, 2013).

Pertumbuhan penduduk lanjut usia diprediksikan akan meningkat cepat di masa yang akan datang terutama di negara-negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga akan mengalami peledakan penduduk lanjut usia. Awalnya proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia relatif rendah yaitu sekitar 4,5 persen pada tahun 1971. Di tahun 1990 proporsi

penduduk lanjut usia 6,6 persen, sedangkan tahun 2013 proporsi penduduk lanjut usia yaitu 7,59 persen hingga tahun 2020 proyeksi penduduk lanjut usia akan mencapai 11 persen (BPS Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu



Gambar 1.1 Proyeksi Penduduk Umur 60+ di 33 Provinsi di Indonesia 2010-2035 (Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2013)

Gambar 1.1 menunjukkan tren usia harapan hidup di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Provinsi dengan peningkatan usia harapan hidup tertinggi ditempati provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 12,88 persen penduduk lanjut usia, lalu diikuti oleh provinsi Jawa Timur dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun keatas mencapai 10,35 persen dan propinsi Jawa Tengah dengan selisih sedikit memiliki proporsi penduduk lanjut usia 10,32 persen. Di tahun 2010 di proyeksikan hingga tahun 2035 terlihat masih dengan tiga provinsi yang sama yaitu DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Jawa tengah masih menduduki posisi tingkat proporsi lansia terbesar di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami peningkatan proporsi lansia dari 12,88 menjadi 19,51 persen. Jawa Timur juga akan mengalami peningkatan proporsi penduduk lanjut usia lebih besar yaitu dari 10,35 menjadi 20,21 persen, jadi ini menunjukkan di tahun 2035 peduduk

provinsi Jawa Timur sebesar 20,21% adalah lansia dan dalam proyeksi tersebut Jawa Timur tetap menduduki peringkat kedua di Indonesia setelah Jawa Tengah dengan persentase 20,58%.

Meningkatnya angka usia harapan hidup juga salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan sudah seharusnya saat ini kebijakan pemerintah dalam merancang program pembangunan berwawasan kependudukan. Pembangunan berwawasan kependudukan yaitu pembangunan yang berpusat pada penduduk (*people centered development*) yang merupakan pembangunan direncanakan dengan memperhatikan kondisi dan dinamika penduduk. Semua perencanaan pembangunan harus *population responsive* yaitu memperhatikan dan mempertimbangkan data dan informasi kependudukan secara lengkap, mulai dari jumlah, pertumbuhan, struktur umur, persebaran, maupun kualitas penduduk (BKKBN, 2013). Oleh karena itu setiap target pencapaian yang direncanakan oleh pemerintah harus disertai penghitungan kemampuan penduduknya sehingga dalam setiap perkembangan ekonomi seluruh penduduk dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan (Zulfikar, 2014).

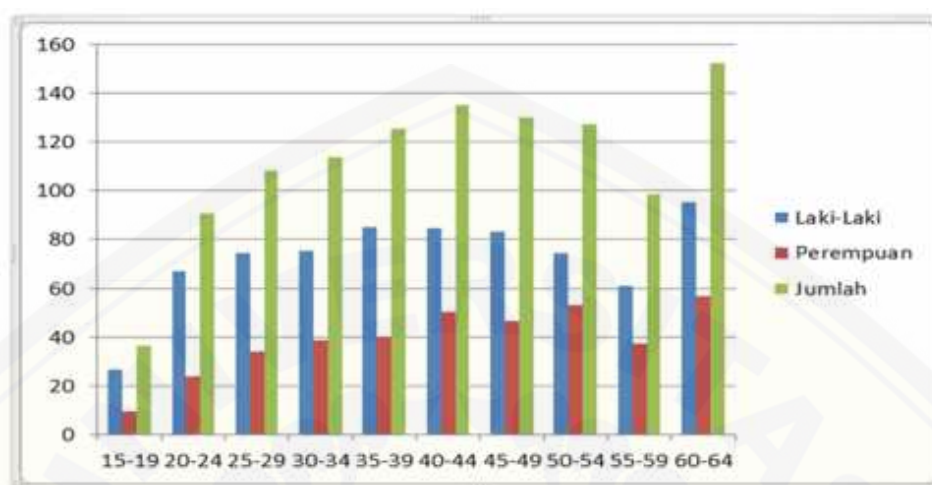
Beberapa Indikator untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk sebagaimana sesuai dengan konsep pembangunan ekonomi diantaranya adalah faktor lain selain bidang ekonomi yaitu non ekonomis atau bersifat sosial. Seperti tingkat pendidikan, kondisi dan kualitas pelayanan kesehatan, kecukupan pemenuhan kebutuhan akan perumahan, sumber daya alam, sumberdaya manusia dan sebagainya. Dengan demikian, pembangunan ekonomi saat ini tidak hanya berorientasi pada ekonomi saja yang artinya mencapai tingkat pendapatan setinggi-tingginya, melainkan telah berubah menuju ke arah pembangunan sumber daya manusia (Zulfikar, 2015).

Hal yang menarik untuk dibahas dengan terjadinya peningkatan penduduk lansia ini adalah diketahui nilai rasio ketergantungan lansia sebesar 12,71 yang menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus

menanggung sekitar 13 orang lansia. Rasio ketergantungan lansia di daerah perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan, berturut-turut 14,09 dibanding 11,40. Dibedakan antara lansia laki-laki dan perempuan, lebih banyak lansia perempuan yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Ketergantungan lansia perempuan (13,59) lebih tinggi daripada lansia laki-laki (11,83). Pandangan bahwa lansia bergantung kepada bagian penduduk yang lain, terutama pada pemenuhan kebutuhan hidupnya. Selain itu, keberadaan lansia juga dikaitkan dengan perhitungan rasio ketergantungan, yang merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif termasuk di dalamnya adalah lansia. Jika penduduk lansia tersebut semakin meningkat jumlahnya, maka beban penduduk usia produktif akan semakin besar. Namun, pada kenyataannya masih banyak lansia yang bekerja untuk mencari nafkah, seperti terlihat dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) pada tahun 2014 memeperlihatkan bahwa sebesar 47,48 persen lansia masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Proporsi lansia laki-laki yang bekerja (63,81 persen) lebih besar daripada lansia perempuan (32,88 persen). Sementara itu, proporsi lansia bekerja di perdesaan (54,84 persen) lebih besar daripada perkotaan (38,90 persen). Sebanyak 84,92 persen lansia bekerja tersebut berpendidikan rendah, yaitu tidak pernah menamatkan pendidikan formal atau hanya memiliki ijazah SD/ sederajat.

Sebagian besar lansia bekerja pada sektor pertanian (59,95 persen), diikuti sektor perdagangan (18,58 persen), jasa (8,20 persen), industri (6,95 persen), dan sektor lainnya (6,31 persen). Menurut jabatan/jenis pekerjaannya, sebesar 74,10 persen sebagai pekerja kerah biru, sebesar 23,61 persen pekerja kerah abu-abu, dan hanya 3,35 persen sebagai pekerja kerah putih. Menurut status pekerjaannya, sebagian besar lansia bekerja dengan dibantu buruh (42,11 persen), kemudian berusaha sendiri (25,66 persen), pekerja tidak dibayar (13,16 persen), pekerja bebas (10,39 persen), dan sebagai buruh/karyawan (8,68 persen). Rata-rata jumlah jam kerja lansia sebesar 32,71 jam, dengan

rata-rata upah/pendapatan hanya sebesar Rp. 1.648,24,- per bulan (SAKERNAS, 2014).



Gambar 1.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin. Hasil survei Angkatan Kerja (SAKERNAS) Bulan Agustus 2015 (Sumber: BPS Kabupaten Jember)

Sebanyak 1.117.132 Jiwa penduduk kabupaten Jember yang bekerja dari total jumlah penduduk 2.407.115 (BPS Kabupaten Jember, 2010). BPS mengelompokkan berdasarkan kelompok umur dengan skala interval 4 tahun. Data ini menandakan bahwa penyerapan tenaga kerja di kabupaten Jember cukup tinggi. Tabel 1.3 menunjukkan seberapa besar jumlah penyerapan tenaga kerja berdasarkan kelompok umur, dan peringkat tertinggi jumlah tenaga kerja terbanyak diungguli oleh kelompok umur 60 tahun ke atas sebanyak 152.027 jiwa. ini artinya jumlah tenaga kerja yang bekerja di Kabupaten Jember di dominasi oleh lansia, selanjutnya disusul oleh kelompok umur 40-44 tahun dengan jumlah 134.9 Jiwa.

Banyaknya lansia yang masih bekerja di satu pihak dapat menunjukkan bahwa lansia memang masih aktif di pasar kerja dan berusaha untuk tidak tergantung pada penduduk lainnya atau anggota keluarganya, lalu dugaan lain yang memungkinkan adalah kondisi ekonomi atau tuntutan ekonomi yang

memaksa mereka harus tetap memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab lansia tersebut. Bahkan hal serupa juga dikemukakan oleh Fitri dan Basri (2012), dimana dikatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi penduduk lanjut usia tetap bekerja karena mayoritas penduduk lanjut usia berada pada kondisi keluarga berekonomi rendah yang mengakibatkan penduduk lanjut usia tetap berperan dalam memenuhi kehidupannya. Meskipun masih banyak lansia yang bekerja, namun upah yang mereka terima umumnya kurang dari 300 ribu rupiah perbulan (BPS, 1998), khususnya yang bekerja di sektor informal, bahkan hanya 11,6 persen lansia yang berusia 60-64 tahun yang menerima upah lebih dari 300 ribu rupiah perbulan. Lain halnya untuk lansia yang masih bekerja di sektor formal, tentunya upah yang di dapatkan akan setara dengan upah rata-rata (UMK) minimal di wilayahnya.

Lansia yang bekerja di sektor formal umumnya mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi atau minimal telah lulus sekolah menengah atas, karena untuk mendapatkan pekerjaan yang baik kualifikasi yang dibutuhkan tidak terlalu tinggi seperti saat ini, jika memasuki masa pensiun dan diketahui mereka masih bekerja maka kemungkinannya ialah, umumnya perusahaan masih membutuhkan buah pikiran dan ide-ide mereka untuk kemajuan perusahaan. Tetapi faktanya hanya sedikit lansia yang memperoleh kehidupan yang sejahtera, karena tingkat pendidikan mereka rendah. Sedangkan tingkat pendidikan sejalan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Hal ini didukung oleh penelitian (Affandi, 2009) yang mengatakan tingkat pendidikan lansia umumnya rendah seperti halnya kondisi pendidikan penduduk Indonesia pada umumnya. Dengan upah yang sangat minim tersebut mungkin dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan keseharian mereka, namun sulit untuk mencapai tingkat kehidupan lansia yang berkualitas. Oleh karena itu perlu bantuan dari semua pihak akan nasib lansia tersebut hingga mencapai lansia yang tetap berkualitas dan berguna.

Melihat situasi tersebut maka dampak dari penambahan penduduk lansia ini perlu segera diantisipasi dan mendapat perhatian serta penanganan, mengingat secara umum kondisi lansia berbeda dengan kondisi penduduk lainnya. Berbagai

upaya pemecahan masalah sudah harus segera dipikirkan dan dipertimbangkan agar penduduk lansia tidak menjadi kendala pembangunan, tetapi tetap dapat dipertahankan sebagai modal pembangunan. Meskipun dalam hal ini peran mereka mungkin berbeda dengan peran penduduk muda, mengingat kondisi fisik, mental dan sosial mereka yang sudah banyak mengalami kemunduran. Idealnya lansia yang bekerja mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan kondisi fisik dan mental serta bagi lansia yang tidak bekerja diharapkan kesejahteraan mereka juga masih tetap mendapat perhatian. Jika kondisi seperti ini dapat terwujud dengan baik, maka berbagai pandangan bahwa lansia bergantung kepada bagian penduduk yang lain dalam pemenuhan kebutuhan dapat dikurangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka beberapa pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengaruh Umur terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengaruh Beban tanggungan Rumah Tangga terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember?
4. Bagaimana pengaruh Kesehatan terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember
2. Mengetahui pengaruh Umur terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember
3. Mengetahui pengaruh Beban Tanggungan Rumah Tangga terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember

4. Mengetahui pengaruh Kesehatan terhadap penyerapan tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kaupaten Jember

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini diataranya adalah:

1. Manfaat ilmiah, untuk memahami dan mendalami masalah-masalah di bidang ilmu ekonomi khususnya ekonomi ketenagakerjaan dan ekonomi kependudukan yang selalu berkembang dengan cepat dan dinamis.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa.
3. Manfaat kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan terkait di dalam proses pengambilan keputusan guna merumuskan kebijakan ketenagakerjaan dan kependudukan dengan tepat.

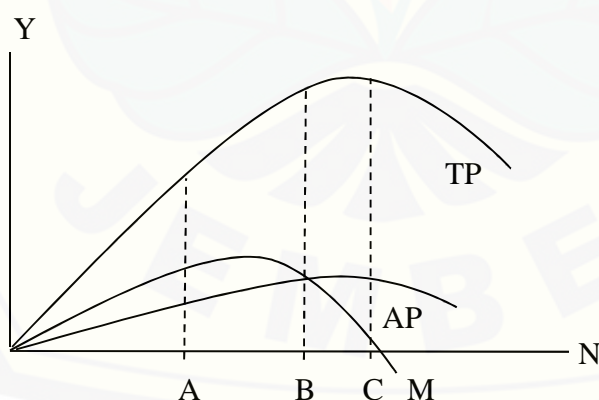
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penduduk Optimal

Dalam rangka memenuhi atau memuaskan kebutuhan hidup, penduduk melakukan permintaan atas suatu barang. Semakin meningkat jumlah penduduk, maka kebutuhan akan barang-barang pemuas kebutuhan akan mengalami peningkatan. Perubahan jumlah penduduk yang tidak seiring dengan perkembangan kesempatan kerja, akan mengakibatkan meningkatnya pengangguran (Sukirno, 2003).

Konsep penduduk optimal dikemukakan oleh Mill (1921) adalah jumlah yang lebih besar daripada jumlah optimal merusak keindahan alam, tidak menguntungkan mental, moral dan kemajuan sosial. Teori ini menjelaskan tentang kaitan penduduk dengan kebahagiaan yang isinya antara lain : laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma, namun pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya, produktifitas seseorang tinggi cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil. Peningkatan pendidikan penduduk secara rasional akan mempertimbangkan penambahan jumlah anak sesuai karir dan usaha yang ada.



Gambar 2.1 Penduduk Sebagai Beban dan Modal Pembangun (Sumber: Ananta 1990)

Gambar 2.1, Y adalah jumlah output dan N adalah jumlah penduduk. MP, AP dan TP berturut-turut adalah *marginal product*, *average product* dan *total product*. Pada titik A, kenaikan jumlah penduduk menyebabkan naiknya jumlah barang dan jasa dengan tingkat kenaikan yang semakin tinggi. Setelah

titik A terlampaui, tetapi titik B belum terlewati, kenaikan jumlah penduduk masih dibarengi dengan kenaikan jumlah barang dan jasa walaupun peningkatannya mulai menurun. Sampai disini, jumlah penduduk masih dapat dikatakan modal pembangunan. Setelah titik B terlewati, kenaikan jumlah penduduk masih meningkatkan jumlah barang dan jasa, namun produksi rata-rata mulai menurun. Setelah melalui titik C, kenaikan jumlah penduduk tidak sekedar menurunkan produksi rata-rata, tetapi juga menurunkan produksi total. Di daerah ini jumlah penduduk yang sangat besar berubah menjadi beban pembangunan. Titik B menunjukkan jumlah penduduk yang optimal, yaitu jumlah penduduk yang menghasilkan produksi per kapita yang tinggi. Di titik C kenaikan penduduk menyebabkan penurunan produksi rata-rata dan menurunkan produksi total.

2.1.2 Transisi Demografi

Ilmu kependudukan biasanya diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang penduduk. Demografi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dua kata, yaitu *demos* dan *grafein* yang artinya rakyat dan tulisan. Jadi demografi adalah setiap tulisan mengenai rakyat atau penduduk. Berdasarkan *Multilingual Demographic Dictionary* (IUSSP,1982), Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang penduduk terutama yang terkait dengan jumlah, struktur, komposisi dan perkembangan atau perubahan penduduk.

Perkembangan atas komposisi penduduk menyebabkan terjadinya transisi demografi, dimana transisi demografi terjadi terhadap tiga komponen utama pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Menurut Adioetomo (2010), transisi demografi dibedakan atas empat tahapan :

1. Tahap pertama atau disebut juga *pre-industrial* mengindikasikan pertumbuhan penduduk sangat rendah yang dihasilkan oleh perbedaan angka kelahiran dan kematian yang tinggi. Jumlah kelahiran dan kematian yang tidak terkendali setiap tahunnya. Selain itu panen yang gagal dan harga yang tinggi telah menyebabkan kelaparan sehingga daya tahan tubuh terhadap penyakit lemah. Hal ini diperparah dengan

meluasnya penyakit menular sehingga menyebabkan angka kematian tinggi.

2. Tahap kedua atau disebut tahap *early industrial* mengindikasikan angka kematian menurun dengan tajam akibat revolusi industri dan kemajuan teknologi serta mulai berkembangnya kemajuan di bidang kesehatan dengan ditemukannya berbagai macam obat dan antibiotik. Hal ini menyebabkan angka kelahiran mulai melambat tetapi masih tetap tinggi, sehingga menurunnya tingkat kematian dan masih tingginya tingkat kelahiran mempercepat peningkatan jumlah penduduk.
3. Tahap ketiga atau disebut *industrial* mengindikasikan angka kematian terus menurun dan angka kelahiran mulai menurun tajam dengan perubahan perilaku melahirkan dan terciptanya alat kontrasepsi, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat.
4. Tahap keempat atau disebut *mature industrial* angka kelahiran dan kematian sudah mencapai angka yang rendah sehingga angka pertumbuhan penduduk juga semakin rendah, yang dihasilkan oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang maju.

Angka kelahiran dan kematian dari empat tahapan transisi demografi mengakibatkan tingkat kelahiran dan kematian rendah. Seiring berjalannya waktu golongan penduduk muda akan semakin menua yang dibarengi dengan tingkat kematian yang rendah, sedangkan tingkat pertumbuhan penduduk juga rendah yang menjadikan pasokan penduduk usia produktif juga rendah. Hal ini akan mengubah komposisi penduduk menjadi penduduk usia tua.

Banyaknya penduduk usia tua perlu diperhatikan setelah terjadinya empat tahap transisi demografi karena ketika masyarakatnya sudah maju akan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Masalah utamanya akan terjadi persoalan pasokan tenaga kerja karena usia produktif yang semakin menua dan rendahnya tingkat kelahiran menjadikan pasokan penduduk usia produktif menjadi rendah. Penelitian ini akan membahas persoalan ketenagakerjaan yang terjadi setelah terjadi empat tahap transisi demografi dengan melakukan penyerapan tenaga kerja pada penduduk usia lanjut.

Populasi penduduk lanjut usia yang semakin meningkat dan penduduk usia produktif yang semakin menurun serta perkembangan teknologi dibidang kesehatan menjadikan penduduk usia lanjut masih mampu dan mumpuni dalam dunia kerja, sehingga penelitian ini memberikan proyeksi dan gambaran fenomena yang akan terjadi di Jawa Tengah.

2.1.3 Lanjut Usia

Lansia yaitu lanjut usia atau manusia usia lanjut (manula). Usia lanjut adalah seseorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih, baik yang secara fisik masih berkemampuan (potensial) maupun karena suatu hal tidak mampulagi berperan secara aktif dalam pembangunan.

Lanjut Usia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. (menurut UU No. 13/ 1998 tentang Kesejahteraan Lansia) bahwa ada dua kelompok Lanjut Usia (Lansia) yaitu :

1. Lanjut Usia Potensial adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas tetapi masih memiliki kemampuan fisik, intelektual dan emosional serta sosial yang dapat didayagunakan untuk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Lanjut Usia tidak Potensial adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas tetapi memiliki keterbatasan kemampuan fisik, intelektual dan emosional serta sosial yang dapat mengganggu interaksi sosialnya dan pemenuhan kebutuhan hidupnya, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Menurut BKKBN 1998, penduduk lansia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan terhadap penyakit yang mengakibatkan kematian. Secara ekonomi lansia dianggap sebagai beban sumber daya. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan kesehatan dapat menjadikan lansia menjadi potensial dalam pembangunan ekonomi.

2.1.4 Ketenagakerjaan

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi, tenaga kerja merupakan semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja tanpa batasan umur tertentu. Tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Menurut BPS (2000), bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh nafkah atau membantu memperoleh nafkah paling sedikit satu jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu. Sementara yang dimaksud dengan mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan. Penduduk yang mencari pekerjaan dibagi menjadi penduduk yang pernah bekerja dan penduduk yang belum pernah bekerja.

Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara. Di Indonesia batasan umur minimal 15 tahun tanpa batasan umur maksimal. Pemilihan batasan umur 15 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak menganut batas umur maksimal karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka masih digolongkan sebagai tenaga kerja (Simanjuntak, 2005). Pada dasarnya tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara

tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan.

2. Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*.

2.1.5 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja (Sudarsono, 1998).

Kesempatan kerja berubah dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terjadi akibat perubahan dalam perekonomian. Hal ini sesuai dengan konsep dalam ekonomi bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa dalam perekonomian. Apabila perekonomian berkembang maka penyerapan tenaga kerja juga bertambah, pertumbuhan ekonomi mampu membawa pengaruh positif bagi kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja (Simanjuntak, 2005).

Perluasan kesempatan kerja merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampung kesempatan kerja dengan produktivitas rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor seperti, pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja, atau kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri.

Kebijaksanaan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan kesempatan kerja di setiap daerah serta perkembangan kuantitas dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

2.1.6 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang dimana permintaan tenagakerja pasar dan penawaran tenagakerja pasar secara bersama menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenagakerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal.

Menurut Sudarsono (1998) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang di butuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

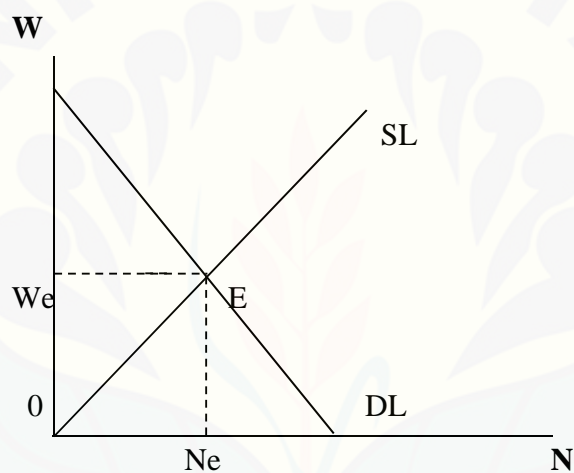
Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pencari tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003). Besar kecilnya permintaan tenaga kerja turut mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam suatu wilayah.

Menurut (Koncoro dalam Zulfikar, 2002) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya

permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, peyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

2.1.7 Pasar Kerja

Pasar Kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja. Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha yang membutuhkan tenaga, pencari kerja, dan perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan



Gambar 2.2 Keseimbangan antara Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja (Sumber : Subari Mulyadi 2003)

Keterangan :

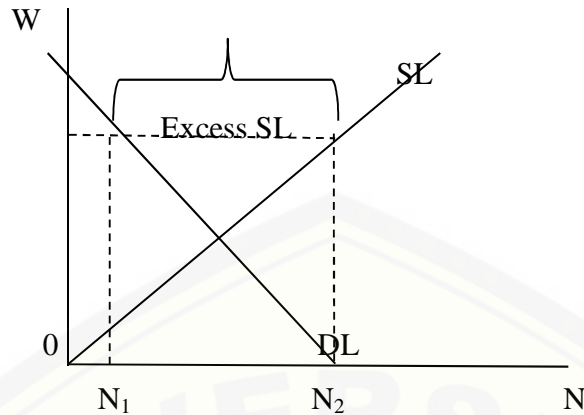
SL : penawaran tenaga kerja

W : upah riil

N : jumlah tenaga kerja

DL : permintaan tenaga kerja

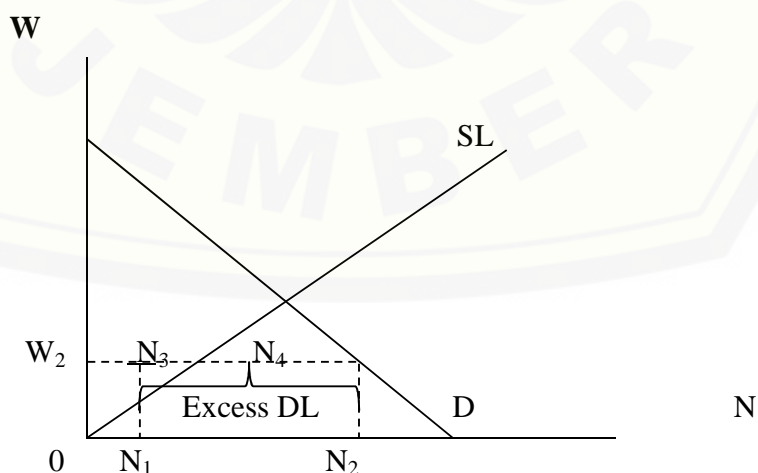
Jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar N_e pada tingkat upah keseimbangan W_e . Titik keseimbangan di titik E, disini tidak ada excess supply of labor maupun excess demand of labor pada tingkat upah keseimbangan W_e maka maka semua orang yang menganggur, disebut full employment pada tingkat upah W_e tersebut.



Gambar 2.3. Ketidakseimbangan Antara Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja
 “*Excess Supply of Labor*”
 (Sumber : Subari Mulyadi 2003)

Pada Gambar 2.3 terlihat adanya excess supply of labor pada tingkat upah W_1 penawaran tenaga kerja lebih besar dari permintaan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang menawarkan diri untuk bekerja adalah sebanyak N_2 sedangkan yang diminta hanya N_1 dengan demikian ada tenaga kerja yang menganggur pada tingkat upah W_1 sebanyak $N_2 - N_1$

Pada Gambar 2.4 terlihat adanya excess demand of labor pada tingkat upah W_2 permintaan tenaga kerja lebih besar daripada penawaran tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang menawarkan diri untuk bekerja pada tingkat upah W_2 adalah sebanyak N_3 tenaga kerja, sedangkan yang diminta adalah sebanyak N_4 tenaga kerja

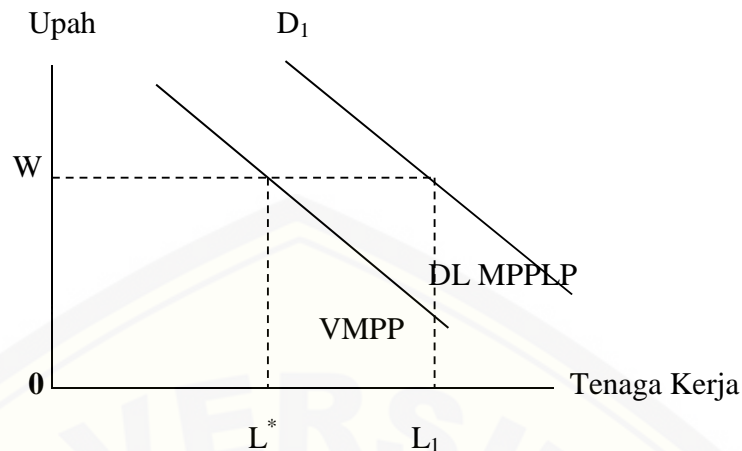


Gambar 2.4 Ketidakseimbangan Antara Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja
 “*Excess Demand of Labor*” (Sumber: Subari Mulyadi 2003)

2.1.8 Permintaan Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja adalah teori yang menjelaskan seberapa banyak suatu lapangan usaha akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada konsumen. Akan tetapi bagi pengusaha mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan.

Fungsi permintaan tenaga kerja biasanya didasarkan pada teori ekonomi neoklasik, di mana dalam ekonomi pasar diasumsikan bahwa pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga pasar (*price taker*). Dalam hal memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah tenaga kerja yang dapat dipekerjakan. Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada : (1) tambahan hasil marjinal, yaitu tambahan hasil (*output*) yang diperoleh dengan penambahan seorang pekerja atau istilah lainnya disebut *Marginal Physical Product* dari tenaga kerja (MPPL), (2) penerimaan marjinal, yaitu jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut atau istilah lainnya disebut *Marginal Revenue* (MR). Penerimaan marjinal di sini merupakan besarnya tambahan hasil marjinal dikalikan dengan harga per unit, sehingga $MR = VMPPL = MPPL \cdot P$, dan (3) biaya marjinal, yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dengan mempekerjakan tambahan seorang pekerja, dengan kata lain upah karyawan tersebut. Apabila tambahan penerimaan marjinal lebih besar dari biaya marjinal, maka mempekerjakan orang tersebut akan menambah keuntungan pemberi kerja, sehingga ia akan terus menambah jumlah pekerja selama MR lebih besar dari tingkat upah.



Gambar 2.5 Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Tetap (Sumber : Bellante dan Jackson 1990)

Value Marginal Physical Product of Labor atau VMPP adalah nilai pertambahan hasil marjinal dari tenaga kerja. P adalah harga jual barang per unit, DL adalah permintaan tenaga kerja, W adalah tingkat upah, dan L adalah jumlah tenaga kerja. Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang yang dikonsumsi. Semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi tingkat upah tetap (Gambar 2.5).

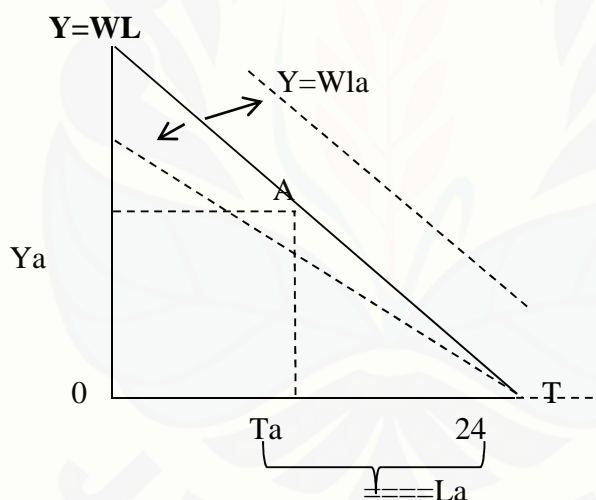
Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu lapangan usaha tidak dilakukan untuk jangka pendek, walaupun permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan tinggi. Dalam jangka pendek, pengusaha lebih mengoptimalkan jumlah tenaga kerja yang ada dengan penambahan jam kerja atau penggunaan mekanisasi, sedangkan dalam jangka panjang kenaikan jumlah permintaan masyarakat akan direspon dengan menambah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Hal ini berarti terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja baru.

2.1.9 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja juga diartikan sebagai penyediaan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja. Menurut Simanjuntak (2005), penyediaan tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia

dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyediaan tenaga kerja ditentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah dan kualitas tenaga tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah penduduk, struktur umur, tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja, jumlah penduduk yang sedang bersekolah dan mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan dan kebutuhan rumah tangga, pendidikan, latihan, jam kerja, motivasi dan etos kerja, tingkat upah dan jaminan sosial, kondisi dan lingkungan kerja, kemampuan manajerial dan hubungan industrial, serta berbagai macam kebijakan pemerintah.

Menurut Arfida (2003), apabila seseorang menawarkan tenaga kerja, maka hal yang ditawarkan bukan dirinya sebagai manusia seutuhnya melainkan waktu. Jadi unit hitung bagi tenaga kerja sebenarnya bukan jumlah orang, tetapi waktu. Kombinasinya dapat dilihat pada Gambar 2.6 sebagai berikut.



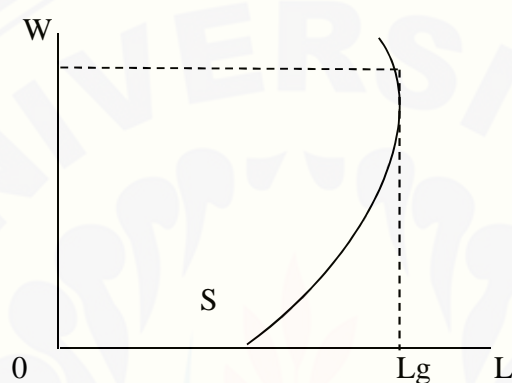
Gambar 2.6 Penawaran Tenaga Kerja terhadap Waktu Kerja

(Sumber : Arfida 2003)

Titik A menunjukkan kombinasi penggunaan waktu untuk bekerja selama L_a jam dengan penghasilan $Y_a = W \times L_a$ dengan waktu bebas selama T_a . Tingkat upah merupakan lereng dari garis tersebut dengan sudut pada angka 24. Bila tingkat upah naik, sudut akan melebar dan bila tingkat upah turun maka sudut akan menciut ($Y = W \times L_a$). Keputusan individu untuk menawarkan waktu kerja

di pasar tenaga kerja bertitik tolak dari situasi optimal. Situasi optimal ini merupakan kombinasi waktu kerja (pendapatan) dan waktu tidak bekerja yang baik baginya.

Agak berbeda dengan penawaran komoditi biasa, maka penawaran tenaga kerja pada tingkat upah cukup tinggi melengkung ke belakang (*backward bending*) seperti secara kasar terlihat pada Gambar 2.7 sebagai berikut :



Gambar 2.7 Penawaran Tenaga Kerja terhadap Tingkat Upah
(Sumber : Arfida 2003)

Membaiknya kurva penawaran tenaga kerja tersebut semula dianggap untuk negara-negara berkembang saja. Banyak kasus yang menunjukkan hal demikian. Individu hidup dalam masyarakat sederhana mempunyai kebutuhan yang kurang bervariasi, sehingga bila ada kemungkinan memperoleh pendapatan yang tinggi maka akan mengurangi jam kerja, bila berpendapat bahwa kebutuhan sudah dapat terpenuhi dengan pendapatan tersebut.

Gejala mengurangi jam kerja sebagai akibat dari penghasilan dapat kita lihat pada masyarakat modern, Pengurangan jam kerja menjadi 35 jam per minggu dari 40 jam per minggu juga secara langsung merupakan akibat dari sikap hidup yang bersifat universal. Semakin berkembang perekonomian, semakin tinggi penghasilan masyarakat dan kebutuhannya dapat diasosiasikan dengan semakin rendahnya jam kerja (Arfida, 2003).

2.2 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pendidikan terhadap Minat Bekerja penduduk Lanjut Usia

Pendidikan adalah investasi atau modal yang dapat menentukan bagaimana tingkat kesejahteraan seseorang di masa yang akan datang. Menurut Grossman (1999) Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Sehingga akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan.

Sedangkan menurut Seike dan Shimada (1994), memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan upah pasar dari individu bahkan ketika dia berada di usia 60an. Selain itu juga adanya keinginan dari para pemberi kerja untuk membayar lebih bagi mereka yang memiliki kemampuan/ keahlian menjadi sebuah stimulus bagi yang memiliki pendidikan tinggi untuk tetap dalam angkatan kerja (Anderson dalam Andi, 2015).

2. Pengaruh Umur terhadap Minat Bekerja penduduk Lanjut Usia

Usia merupakan faktor penting dalam penentuan seseorang akan kewajibannya untuk bekerja, semakin meningkatnya umur akan semakin merangsang seseorang untuk memiliki penghasilan sendiri dimana akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. (Eliana dalam Pamila, 2015) megatakan usia tenaga kerja berkaitan langsung dengan kondisi fisik seorang tenaga kerja dalam melakukan kegiatan kerjanya. Semakin tua umur tenaga kerja, maka kondisi fisiknya lebih rendah sehingga akan berpengaruh pada produktivitas kerja. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu permintaan akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua (Simanjuntak 2005).

3. Pengaruh Beban Tanggungan Keluarga terhadap Minat Bekerja penduduk Lanjut Usia

(Bakir dan Maning 2007) mengatakan semakin banyak anggota keluarga yang ikut makan dan hidup, memaksa anggota keluarga dalam usia kerja

untuk mencari tambahan pendapatan. Jumlah anggota keluarga menentukan kebutuhan keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga berarti relatif semakin meningkat pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong seseorang untuk ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya (Soetarto dalam Effendy, 2013).

4. Pengaruh Kesehatan terhadap Minat Bekerja penduduk Lanjut Usia

Kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas kerja. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik, kuat, lebih produktif dan berpotensi mendapatkan penghasilan yang tinggi.

Juanita dalam Widyasworo (2014) menyatakan salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi adalah kondisi kesehatan masyarakat yang baik. Kesehatan yang baik akan menunjang keberlangsungan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang, dalam hal ini kualitas sumber daya manusia buah dari kesehatan yang baik akan meningkat seiring dengan membaiknya kualitas kesehatan masyarakat.

Mette dan Schultz (2002) menjelaskan bahwa keinginan lansia yang ingin tetap membantu ekonomi rumah tangga yang dilakukan untuk melakukan kebijakan, ditunjang oleh kondisi fisik yang baik dan adanya kesempatan yang tersedia. Kondisi fisik yang baik akan memungkinkan lansia untuk tetap bekerja dan aktif dalam partisipasi kerja. Sedangkan menurut Andini (2013) alasan penduduk lanjut usia bekerja adalah untuk mencukupi kebutuhan, sedangkan alasan penduduk lanjut usia tidak bekerja adalah kondisi badan sudah tidak kuat lagi. Lansia yang terganggu kesehatannya atau memang fisik yang sudah melemah maka akan menurunkan partisipasinya dalam pasar kerja.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai pendekatan yang digunakan pada penelitian studi terdahulu mengenai tenaga kerja lanjut usia atau lanjut usia yang masih bekerja sebagai faktor penentu penyerapan tenaga kerja lanjut usia. Zulfikar (2014) mengatakan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi dan populasi penduduk lansia berpengaruh

terhadap penyerapan tenaga kerja lanjut usia di Jawa Tengah. Sedangkan faktor upah minimum kabupaten/kota (UMK) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja lanjut usia. Andi Besse Nilasari (2015) dalam penelitiannya bahwa bahwa *labor income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Makassar. Variabel *non labor income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia. Variabel umur, beban tanggungan rumah tangga, kesehatan, dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Makassar. Serta tidak terdapat perbedaan penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Makassar berdasarkan status dalam rumah tangga, status pekerjaan dan jenis pekerjaan. Affandi (2009) mengatakan faktor penentu lanjut usia bekerja adalah pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan jenis kelamin. Selanjutnya Fathin Safirah Sumarsono (2015) megatakan bahwa kecenderungan penduduk lanjut usia untuk bekerja lebih besar pada penduduk lansia laki-laki, penduduk lansia dengan status menikah, penduduk lansia dengan tingkat kesehatan yang relatif baik, dan penduduk lansia bersatus sebagai kepala rumah tangga. Lain halnya dengan penelitian Jati Waskito yang menemukan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kerja tambahan, pentingnya bekerja, pengaturan kerja yang fleksibel, kepentingan diluar pekerjaan, manajemen dan organisasi berpengaruh positif terhadap keniatan lansia untuk terus melanjutkan bekerja. Sedangkan faktor hubungan antar pribadi dan otonomi ditempat kerja perpengaruh negatif terhadap keniatan lansia melanjutkanbekerja.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode & Alat Analisis	Kesimpulan
1	Wimbo Aji Zulfikar, 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Lanjut Usia di Jawa Tengah	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota (UMK) dan populasi penduduk lansia serta perbandingan penyerapan tenaga kerja lanjut usia antar wilayah di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik	Independen: Pertumbuhan PDRB, upah minimum, populasi penduduk. Dependen : Penyerapan tenaga kerja lanjut usia	Model analisis yang digunakan adalah panel data dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dengan menggunakan data <i>time series</i> selama lima tahun (2008-2012) dan <i>cross section</i> sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan populasi penduduk lansia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja lanjut usia di Jawa Tengah. Sedangkan variabel upah minimum kabupaten/kota (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja lanjut usia.
2	AndiBesse Nilasari, 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Makassar	AndiBesse Nilasari, 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Makassar	Independen : umur, <i>labor income</i> , <i>non labor income</i> , beban tanggungan rumah tangga, kesehatan, pendidikan, status dalam rumah tangga, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan. . Dependen : Penawaran tenaga kerja Lansia di Kota Makasar	Data yang digunakan adalah data primer dengan 65 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan kuesioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Dianalisis dengan model regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 22.0.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>labor income</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Makassar. Variabel <i>non labor income</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia. Variabel umur, beban tanggungan rumah tangga, kesehatan, dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Makassar. Serta tidak terdapat perbedaan penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Makassar berdasarkan status dalam rumah tangga, status pekerjaan dan jenis pekerjaan.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode & Alat Analisis	Kesimpulan
3	Moch. Affandi, 2009. Faktor – faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih untuk bekerja.	Menganalisis faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih untuk bekerja. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih untuk bekerja. Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih untuk bekerja.	Independen:, Pendidikan, Tempat tinggal, Kesehatan, Jenis kelamin. Dependen : Tenaga kerja lanjut usia.	Data yang digunakan merupakan data sekunder, dengan sumber utama dari SAKERTI (Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia) tahun 1993 dan 1997 serta informasi dari SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) (Survei Angkatan Kerja Nasional) tahun 1966 dan dari SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) tahun 1995.	Tingkat pendidikan lansia umumnya rendah seperti halnya kondisi pendidikan penduduk Indonesia pada umumnya. Tingkat pendidikan sejalan dengan tingkat penghasilan yang diperoleh. Tingkat penghasilan menunjukkan produktivitas lansia tersebut. Lansia yang tinggal di daerah pedesaan masih banyak yang melakukan aktivitas bekerja dan biasanya mereka bekerja di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang bertempat tinggal di pedesaan memiliki produktivitas lebih tinggi dibandingkan lansia yang tinggal di perkotaan. Hasil pengolahan data mengenai aktivitas melakukan kegiatan sehari-hari ADL= <i>Acivity Daily Living</i>) menunjukkan bahwa sebagian kondisi fisik lansia masih tergolong sehat yaitu 90 persen. Lansia yang bekerja lebih banyak laki-laki (66,6 persen) dibandingkan lansia perempuan yang hanya (33,6 persen)

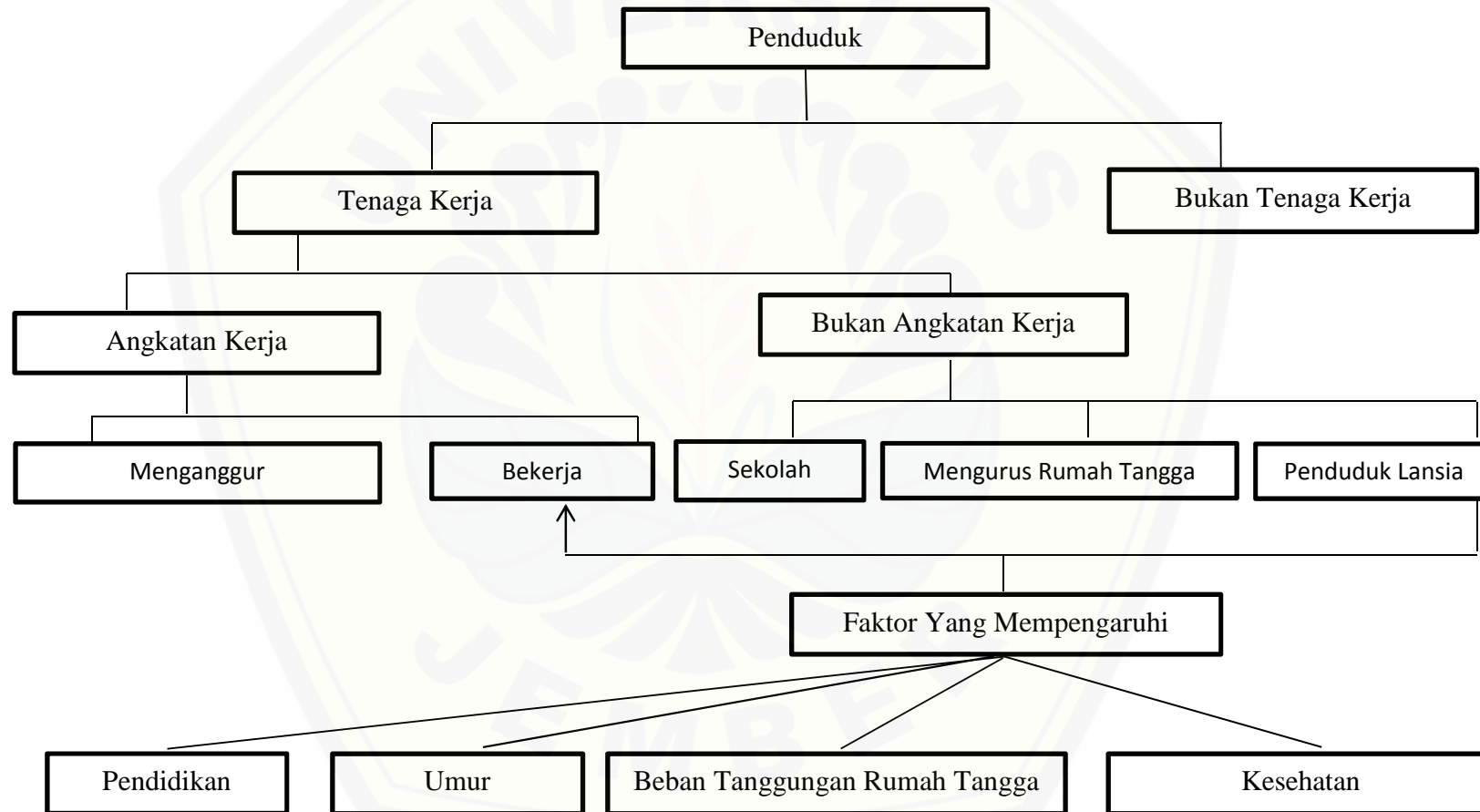
No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode & Alat Analisis	Kesimpulan
4	Fathin Safirah Sumarsono, 2015. Analisis partisipasi kerja penduduk lanjut usia di indonesia .	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan penduduk lanjut usia di Indonesia untuk bekerja dan tidak bekerja serta kecenderungan pekerja lanjut usia di Indonesia untuk bekerja <i>full-time</i> dan bekerja <i>part-time</i> .	Independen: umur, pendidikan, pengeluaran rumah tangga, jenis kelamin, kesehatan, status kawin, status dalam rumah tangga, daerah tempat tinggal, dan bidang pekerjaan. . Dependen : Partisipasi tenaga kerja lanjut usia di Indonesia	Penelitian ini menggunakan data sekunder SUSENAS tahun 2011. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi respon kualitatif yaitu probit. Selanjutnya peneliti menggunakan jumlah sampel dalam penelitian ini sesuai dengan responden Susenas 2011 yang berjumlah 60 tahun keatas sejumlah 87.905 penduduk dan pekerja lanjut usia sejumlah 42.123 penduduk. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi probit. Dengan menggunakan dua model probit, variabel dependen pada model pertama adalah bekerja dan tidak bekerja. Sedangkan variabel dependen pada model kedua bekerja <i>full-time</i> dan <i>part-time</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan penduduk lanjut usia untuk bekerja lebih besar pada penduduk lansia laki-laki, penduduk lansia dengan status menikah, penduduk lansia dengan tingkat kesehatan yang relatif baik, dan penduduk lansia bersatus sebagai kepala rumah tangga. Sedangkan kecenderungan penduduk lanjut usia untuk tidak bekerja lebih besar pada penduduk lansia yang semakin tua, penduduk lansia dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, Penduduk lansia dengan pengeluaran rumah tangga yang besar, Penduduk lansia yang tinggal di daerah perkotaan. Pada model kedua, kecenderungan pekerja lanjut usia bekerja <i>full-time</i> lebih besar pada pekerja lansia laki-laki, pekerja lansia dengan status menikah, pekerja lansia dengan tingkat kesehatan pekerja lansia yang relatif baik, pekerja lansia bersatus sebagai kepala rumah tangga, dan pekerja lansia yang tinggal didaerah Perkotaan. Sedangkan kecenderungan pekerja lanjut usia bekerja <i>part-time</i> lebih besar pada pekerja lansia yang umurnya semakin tua.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode & Alat Analisis	Kesimpulan
5	Jati Waskito, Faktor-faktor Pendorong Keniatan Pekerja Lansia untuk Melanjutkan Bekerja.	Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan keniatan pekerja usia lanjut di Surakarta untuk tetap meneruskan Bekerja, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keniatan pekerja Lansia untuk melanjutkan bekerja, serta mengetahui model strategi MSDM untuk meningkatkan keniatan pekerja lanjut usia untuk terus bekerja	Independen: kerja sampingan, Pentingnya arti kerja pada individu, hubungan interpersonal di tempat kerja, persepsi otonomi pribadi di tempat kerja, fleksibilitas pengaturan kerja, kepentingan di luar pekerjaan. Dependen : Keniatan Pekerja Lansia untuk melanjutkan bekerja.	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para pekerja lanjut usia yang bekerja secara formal di sebuah lembaga/ perusahaan di Surakarta. Sampel diambil dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Metode Untuk menguji beberapa hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi dengan bantuan SPSS serta uji Validitas dan uji Rehabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kerja tambahan, pentingnya bekerja, pengaturan kerja yang fleksibel, kepentingan diluar pekerjaan, manajemen dan organisasi berpengaruh positif terhadap keniatan lansia untuk terus melanjutkan bekerja. Sedangkan faktor hubungan antar pribadi dan otonomi ditempat kerja berpengaruh negatif terhadap keniatan lansia untuk terus melanjutkan bekerja Departmen MSDM mengoptimalkan potensi kemampuan mereka yang jauh lebih tinggi daripada pekerja baru

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam Konsep kependudukan, munculah pemikiran bahwa dalam suatu dinamika penduduk, kita harus meyakini seiring dengan perkembangan jaman dan pembangunan yang terarah dan terstruktur dinamika penduduk akan berubah. Pembangunan yang membaik ditandai salah satunya dengan meningkatnya angka usia harapan hidup masyarakat atau istilah lainnya wilayah tersebut mengalami fenomena *Agieng Population* yaitu meningkatnya populasi penduduk lanjut usia. Dalam hal ini lansia dipresepsikan dalam dua pemahaman, yang pertama lansia merupakan beban negara atau sebaliknya lansia sebagai modal pembangunan negara. Gambar 2.8 dibawah ini akan menjelaskan bagaimana tenaga kerja lansia akan terserap dalam pasar kerja dan faktor apa saja yang membuat lansia berpartisipasi aktif dalam pasar kerja di Kabupaten Jember.

Gambar 2.8
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus uji. Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Jumlah Pendidikan akan berpengaruh positif terhadap jumlah serapan tenaga kerja lanjut usia di Kabupaten Jember
2. Jumlah Umur akan berpengaruh negatif terhadap jumlah serapan tenaga kerja lanjut usia di Kabupaten Jember
3. Jumlah Beban Tanggungan Rumah Tangga lansia akan berpengaruh positif terhadap jumlah serapan tenaga kerja lanjut usia di Kabupaten Jember
4. Jumlah Kesehatan akan berpengaruh positif terhadap jumlah serapan tenaga kerja lanjut usia di Kabupaten Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan gambaran atau deskripsi yang terinci dan mendetail tentang komponen penelitian, sehingga rancangan penelitian dipakai sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara pendidikan, umur, beban tanggungan keluarga dan kesehatan terhadap minat lasia untuk tetap bekerja.

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *metode deskriptif dan explanatory*. *Method explanatory*, yaitu penelitian yang menjeaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Dalam penelitian ini metode eksplanatori digunakan untuk mengolah hasil penelitian, membantu merumuskan permasalahan dan identifikasi untuk penelitian selanjutnya.

Metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Akbar dan Usman, 2009:4). Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan analisa permasalahan, melakukan pemahaman dasar pada teori dan hasil penelitian terdahulu untuk kemudian mengungkap hipotesis yang akan diuji.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umumnya dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti objek penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penduduk lanjut usia berumur 60 tahun ke atas yang sedang maupun yang tidak bekerja di Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Variabel penelitian meliputi: pendidikan, umur, beban tanggungan rumah tangga, kesehatan dan minat untuk tetap bekerja.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Ruang lingkup atau lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger di Kabupaten Jember dengan berbagai pertimbangan berdasarkan data BPS Jawa Timur 2014 bahwa Kabupaten Jember menduduki peringkat ke-2 terbesar di Jawa Timur populasi Lansia.

3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu jelas dan lengkap akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah penduduk lanjut usia yang bekerja di Kabupaten Jember dengan menggunakan sampel yang akan teliti sebagian besar berlokasi di Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger sebagai kecamatan yang memiliki populasi Lansia terbanyak diantara kecamatan lain di Kabupaten Jember (BPS Kabupaten Jember, 2010).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 sampel. Dalam penelitian ini proporsionalitas penentuan ukuran sampel dilakukan secara acak di kecamatan lokasi penelitian yaitu lansia yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* kepada lansia memenuhi kriteria sebagai responden, yaitu penduduk yang berusia 60 tahun keatas di Kecamatan Wuluhan dan kecamatan Puger. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara random artinya, semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, berdasarkan karakteristik yang dimaksud, siapapun, dimana dan kapan saja dapat ditemui yang selanjutnya dijadikan sebagai responden

Menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana:

n= Jumlah sampel

N= Populasi

E= Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Menurut data kependudukan yang diperoleh BPS Kabupaten Jember Tahun 2006-2011, jumlah penduduk lansia di Kabupaten Jember berjumlah 300.000 Jiwa. Kemudian jumlah tersebut di kalkulasikan ke dalam rumus Slovin dengan estimasi eror 10%

Perhitungan pengambilan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{300.000}{1+300.000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{300.000}{3.001}$$

n= 99,96 atau di bulatkan menjadi 100 responden

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini terdiri atas dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung di lapangan dengan membagikan kuesioner dan melakukan wawancara kepada narasumber mengenai aktivitas penduduk lanjut usia yang sedang bekerja maupun yang tidak bekerja di Kabupaten Jember.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang di lampirkan meliputi data penduduk tenaga kerja yang bekerja di Kabupaten Jember berdasarkan usia dan Jenis kelamin Sumber data yang digunakan berasal dari Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Serta melakukan studi kepustakaan terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, artikel-artikel, dan jurnal-jurnal yang

mempunyai relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui perpustakaan dan *download* internet.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada penduduk lanjut usia yang bekerja di Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Regresi Logistik (Metode Logit)

Regresi Logistik yaitu salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencari hubungan variabel respon yang bersifat *dichotomi* (berskala nominal atau ordinal dengan dua kategori) dengan satu atau lebih variabel predictor dan variabel respon bersifat kontinyu atau kategorik.

Penelitian yang dilakukan Pohlmann (2003) menyatakan bahwa regresi logistik menjadi pilihan model bagi analisis regresi dengan variabel dependen yang binary dan mampu mengakomodir dari semua jenis data.

Kategori variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka 1 di kategorikan bagi lansia yang sedang berkerja
2. Angka 0 di kategorikan bagi lansia yang tidak bekerja

Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lainnya yaitu antara lain (Mudrajat Kuncoro, 2006):

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varians yang sama dalam setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa dicampur dari variabel continue, diskrit dan dikotomis.

3. Regresi logistik akan sangat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan umum untuk regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut (Mudrajat Kuncoro, 2001):

$$Y_i = \frac{e^u}{1+e^2} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana Y_i adalah probabilitas yang diestimasi sebanyak kasus ($r=1,\dots,n$) dengan “u” adalah persamaan regresi biasa:

$$u = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots\dots + b_k X_k \dots\dots\dots(3.3)$$

Dengan konstanta a, koefisien b_i dan variabel bebas X_j dengan jumlah k ($j=1,2,\dots,k$)

Persamaan model logit dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$L_i = L_n \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots\dots + b_n X_n + e \dots\dots\dots(3.4)$$

Berdasarkan persamaan 3.4 di atas maka persamaan model logit penelitian ini adalah:

$$Pr_i = L_n \left[\frac{P_i}{1-P_i} \right] = b_0 + b_1 PDD_1 + b_2 UMR_2 + b_3 BTK_3 + b_4 KTN_4 + e \dots\dots(3.5)$$

Pr_i = Minat beerja penduduk anjut usi yng merupa variabel dependen dummy, bernilai 1 apabila responden bekerja dan 0 apabila responden tidak bekerja

L_n = Logaritma natural

P = Probabilitas minat migrasi

b_0 = Nilai konstanta dari persamaan regresi

b_1 = Besarnya kemungkinan pengaruh pendidikan tenaga kerja terhadap minat lansia untuk tetap bekerja

b_2 = Besarnya kemungkinan pengaruh umur terakhir terhadap minat lansia untuk tetap bekerja

b_3 = Besarnya kemungkinan pengaruh jumlah beban tanggungan keluarga terhadap minat lansia untuk tetap bekerja

b_4 = Besarnya kemungkinan pengaruh kesehatan teradap minat lansia untuk tetap bekerja

PDD = Variabel pendidikan (tahun)

UMR = Variabel umur (tahun)

BT = Variabel beban tanggungan keluarga

KTN = Variabel Kesehatan (Intensitas berobat)

e = Error term

Metode regresi logistik dinyatakan dalam suatu model probabilitas yaitu model dimana variabel dependen adalah logaritma dari probabilitas suatu atribut akan berlaku dalam kondisi adanya variabel-variabel tertentu.

3.4.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter pada model *Binary Logistic Regression* dapat dilakukan dengan menggunakan interpretasi hasil *Uji Wald* (Uji Z), *Uji Likelihood Ratio* (Uji G), *Uji Mc Fadden R²*, *Uji Goodness Of Fit*, *Odd Rasio* (Gujarati, 2003). Pengelolaan dan analisis data menggunakan program *Eviews 7*. Dengan langkah-langkah uji estimasi sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis Parsial dengan Uji *Wald*

Uji ini digunakan untuk pengujian individu yang menunjukkan apakah suatu variabel bebas signifikan atau tidak, untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel pendidikan, umur, beban tanggungan keluarga dan kesehatan secara umum mempengaruhi variabel minat bekerja lansia di Kabupaten Jember. Untuk mengujinya digunakan *Wald Test*, dalam Field (2005) dengan hipotesis seperti dibawa ini.

$H_0: \beta_j = 0$ (koefisien β_j tidak signifikan seperti secara statistik)

$H_1: \beta_j \neq 0$ (koefisien β_j signifikan secara statistik), $j = 1, 2, 3, \dots, p$

Perhitungan statisti uji Wald adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Dimana β_j adalah penaksir parameter β_j dan $SE(\beta_j)$ adalah penduga *standart error* dari β_j , p adalah banyaknya variabel prediktor. *uji Wald* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho diterima

Artinya H_0 diterima, apabila nilai Wald Hitung $<$ Wald Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas Z hitung $>$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. H_0 ditolak

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai Wald Hitung $>$ Wald Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas Z hitung $<$ probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Serentak dengan Uji *Likelihood Ratio*

Uji G atau *Likelihood Ratio* test yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara nyata. *Likelihood Ratio Test* (Uji G) pada *Maximum Likelihood* berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan metode OLS. Uji *Likelihood Ratio* bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis berikut :

1. H_0 diterima

Artinya H_0 diterima, apabila nilai LR Hitung $<$ LR Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. H_0 ditolak

Artinya H_0 ditolak, apabila nilai LR Hitung $>$ LR Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas LR hitung $<$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji *McFadden R-Square*

Uji McFadden R-squared digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi *McFadden R-squared* digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel pendidikan, umur, beban tanggungan keluarga, dan kesehatan terhadap Minat Bekerja Penduduk Lanjut Usia di Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linear yang digunakan untuk mengukur *Goodness Of Fit* dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai $R^2_{McFadden}$ terletak antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai satu maka hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan semakin baik.

4. Uji *Goodness Of Fit*

Uji *Goodness Of Fit* pada model *Binnary Logistic Regression* digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut atau dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu memprediksi variabel dependen dengan tingkat persentase tertentu (menguji kelayakan model regresi). Jika persentase mendekati 100 % atau lebih dari 75% maka model tersebut adalah benar. Pengujian ini berguna untuk dapat memastikan bahwa tidak adanya kelemahan yang ditimbulkan dalam kesimpulan dari model yang dimiliki.

Nilai *Goodness Of Fit* Juga dapat diukur dengan nilai probabilitas pada bagian uji *Hosmer-Lemeshow's*, uji ini digunakan untuk mengukur apakah probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang di observasi. Dasar yang dijadikan pengambilan keputusan adalah apabila nilai dari *Hosmer-Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistik* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model yang dihipotesiskan dikatakan tidak layak karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika dari *Hosmer-Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistik* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis

Ho diterima sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan layak dan dapat memprediksi nilai observasinya (Niarachma,2012:53-54).

5. Interpretasi Hasil *Odds Ratio*

Dalam melakukan interpretasi koefisien–koefisien dalam model regresi logit maka diaplikaiskan dalam *Odd Ratio* (rasio kecenderungan). Rasio odd ditulis sebagai b atau $\exp(b)$, rasio odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Disisi lain nilai rasio odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan suatu hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\ln \frac{p_i}{1-p_i} = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1(X_i)}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1(X_i)}}$$

Dengan OR merupakan rasio odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828, β_0 merupakan koefisien konstanta, β_i merupakan koefisien logistik variabel ke i dan X_i merupakan variabel ke i .

3.5 Definisi Operasional

1. Tenaga kerja penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun ke atas dan bekerja baik bekerja sendiri maupun yang bekerja dengan orang lain.
2. Variabel Pendidikan
Diukur berdasarkan lama waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya atau pendidikan terakhir yang ditamatkan responden dan dinyatakan dalam satuan tahun sukses. Dengan kriteria penilaian yaitu:
 - a. Tidak pernah sekolah = 0
 - b. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 1 = 1
 - c. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 2 = 2
 - d. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 3 = 3
 - e. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 4 = 4
 - f. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 5 = 5

- | | |
|--|------|
| g. Lulusan SD / Sederajat | = 6 |
| h. Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 1 | = 7 |
| i. Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 2 | = 8 |
| j. Lulusan SMP / Sederajat | = 9 |
| k. Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 1 | = 10 |
| l. Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 2 | = 11 |
| m. Lulusan SMA / Sederajat | = 12 |
| n. Diploma 1 | = 13 |
| o. Diploma 2 | = 14 |
| p. Diploma 3 | = 15 |
| q. Sarjana / S1 | = 16 |
3. Beban tanggungan rumah tangga diukur berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang dibiayai secara ekonomi dalam satuan keluarga (termasuk dirinya), baik anggota keluarga yang tinggal serumah maupun yang tinggal di tempat lain (orang).
4. Kesehatan diukur berdasarkan Kunjungan responden ke rumah sakit atau Posyandu Lansia yang di adakan di setiap dusun lokasi penelitian dalam setahun

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh pendidikan, , umur, beban tanggungan rumah tangga dan kesehatan terhadap minat bekerja penduduk lanjut usia Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bekerja penduduk lansia di Kabupaten Jember. Artinya tinggi rendahnya tingkat pendidikan penduduk lansia tidak mempengaruhi minat lansia untuk tetap bekerja.
2. Variabel umur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap minat bekerja penduduk lansia di Kabupaten Jember. Artinya semakin bertambah umur penduduk lansia maka akan semakin menurun minat bekerja penduduk lansia.
3. Variabel beban tanggungan rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat bekerja penduduk lansia di Kabupaten Jember. Artinya semakin bertambah jumlah tanggungan keluarga penduduk lansia maka akan semakin meningkatkan minat bekerja penduduk lansia.
4. Variabel Kesehatan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap minat bekerja penduduk lansia di Kabupaten Jember. Artinya semakin baik kondisi kesehatan penduduk lansia maka akan semakin menurun minat bekerja penduduk lansia.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian minat bekerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember, maka saran-saran yang diperoleh sebagai berikut:

1. Perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas sistem jaminan sosial dan pensiun yang lebih komperhensif untuk para pekerja lanjut usia, sehingga pertumbuhan penduduk lanjut usia serta pekerja lanjut usia di

Kabupaten Jember dapat memberikan pengaruh positif bagi keberhasilan pembangunan. Agar keberadaan lansia tidak dianggap sebagai beban pembangunan suatu wilayah atau negara hanya karena produktivitasnya yang menurun. Sehingga bagaimana wilayah tersebut mengupayakan agar memberikan alternatif agar lansia tetap bekerja sesuai dengan usia mereka, misalnya memberikan fasilitas pekerjaan yang tidak membutuhkan fisik yang kuat seperti pekerja museum dll.

2. Saran untuk keluarga agar memberikan tunjangan kepada orang tuanya yang sudah berusia lanjut. Atau setidaknya tidak dibebani tanggungan dan tidak membebani sebagai kepala rumah tangga.
3. Sehubungan dengan hasil penelitian ini, memperlihatkan gambaran kurangnya kesadaran penduduk lanjut usia untuk *saving* dan investasi untuk masa tuanya agar kebutuhan ekonominya tercukupi di masa tua. Maka dari itu perlu adanya penyuluhan dan pembelajaran kepada masyarakat untuk pintar mengatur keuangan mereka seperti *saving* dan investasi untuk masa tua mereka sejak usia muda. Sehingga saat masa tua, mereka sudah memiliki tabungan yang cukup untuk terpenuhinya kebutuhan di masa tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih Untuk Bekerja*.
- Akbar & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananta, A. 1990. *Modal Manusia dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Demografi FEUI
- Andini, Ni Kadek, dkk. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk lanjut Usia Masih Bekerja*
- Arfida. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ballete dan Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenagaakerjan*. Jakarta: LPFE UI
- Bakir, Zainab dan Manning, Chris. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia: Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran*. Rajawali. Jakarta.
- BKKBN (1998)
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jember Dalam Angka 2015*. Kabupaten Jember
-----, 2015 *Jember Dalam Angka 2015*.
Kabupaten Jember. Jawa Timur.
-----, 2010 *Jember dalam Angka 2015*.
Kabupaten Jember. Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Keadaan Upah Minimum 1998*. Jakarta: BPS Pusat
- Badan Pusat Statistik (2000)
- BPS Kabupaten Jember. 2016. *Jember Dalam Angka 2015*. Kabupaten Jember
- BPS Jawa Timur. 2014. *Angka Usia Harapan Hidup 2013*. Provinsi Jawa Timur.
- Cahyono, Novian Adhi. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Wanita Peronce Manik-Manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember. Jember.
- Effendy, Tiffani Pebristy. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Kota Manado*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Fitri, Hanna dan Basri. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lanjut Usia Bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Grossmann, M. (1999). *The Human Capital Model of The Demand for Health*. Cambridge: National Bureau of Economic Research.
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: selemba empat
- Kuncoro, Haryo. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 7 Nomor 1 : 45-54.
- Multilingual Demographic Dictionary* (IUSSP, 1982)
- Mette, Cem and Schultz, T. Paul. 2002. Healt And Labour Force Participation of The Elderly in Taiwan. *Center Discussion Paper No. 846*. New Haven: Yale University.
- Mulyadi, S. 2002. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nilasari, AB. 2015 *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Makassar*.
- Pamila, H. L.. 2015. *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Sektor Informal Usaha Dagang di Kota Makassar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sari, P.S. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi commuter penduduk kecamatan Silo di Kabupaten Jember*. Universitas Jember. Kabupaten Jember.
- Seike, Atsushi, dan Haruo Shimada. 1994. *Social Security Benefit and The Labor Supply of Elderly in Japan*. In *Aging in The United States and Japan: Economics Trends*, ed. Yukio Noguchi and David A Wise. 42-62. Chicago: Univercity of Chicago Press
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI. Jakarta
- Simanjuntak, P. J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Jakarta:Lembaga Penerbit FEUI.

- Simanjuntak, P. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFE UI. Jakarta
- Sudarsono. 1998. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, F.S. 2015 *Analisis Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Indonesia*. Universitas Brawijaya Malang.
- Sukirno, S. 2003. Pengantar teori mikroekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Survei Angkatan Kerja Nasional, 2014
- Suwito, 2010. *Gambaran Umum Kondisi Daerah di Kabupaten Jember*. <http://suwitogeografi.blogspot.co.id/2010/04/gambaran-umum-kondisi-daerah-di.html>. [Diakses pada 5 September 2017]
- Todaro, M.P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Dasar. 1998. *Kesejahteraan Lansia*. Jakarta
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember
- Waskito, Jati. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keniatan lansia untuk melanjutkan bekerja*.
- Widyasworo, Radhitya. 2014. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Tahun 2008-2012)*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Zulfikar, Wimbo Aji. 2014 *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Lansia di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang

Lampiran A: Kuesioner Penelitian

**Analisis minat bekerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Jember
(Studi Kasus Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Puger)**

Kepada Bapak dan Ibu yang terhormat, mohon bantuannya untuk mengisi daftar pertanyaan/kuesioner ini dengan tujuan kajian ilmiah. Segala informasi yang diperoleh tetap dijamin kerahasiannya.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama:.....
2. Alamat:.....
3. No. Telepon/HP:.....
4. Tempat/tanggal lahir:.....
5. Umur:.....
6. Pendiudikan tertinggi yang ditamatkan:.....
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Diploma I/II/III
 - f. Sarjana S1
 - g. S2/S3
7. Status pernikahan:.....
 - a. Menikah
 - b. Tidak menikah/cerai

II. KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI RESPONDEN

8. Status dalam rumah tangga:.....
 - a. Kepala rumah tangga
 - b. Anggota rumah tangga
9. Jumlah anak yang dimiliki:.....orang
10. Jumlah anggota rumah tangga yang masih ditanggung.....orang
11. Apakah Bapak/Ibu bekerja?.....
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Jika ya, apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu:.....
 - a. Sektor Produksi
 - b. Sektor Jasa
13. Apa Status pekerjaan Bapak/Ibu:.....
 - a. Bekerja sendiri
 - b. Bekerja dibantu orang lain

- b. Bekerja dengan orang lain
14. Berapa rata-rata jam kerja Bapak/Ibu selama seminggu terakhir.....jam
15. Berapa pendapatan yang diterima dari pekerjaan tersebut:.....
- a. Seminggu terakhir: Rp
- b. Sebulan terakhir: Rp
16. Apakah Bapak/Ibu menerima gaji pensiun?.....
- a. Ya b. Tidak
17. (Pertanyaan 14a) Jika ya, apa pekerjaan Bapak/Ibu sebelumnya.....
- a. PNS
- b. Tentara/Polisi
- c. Karyawan Swasta
18. Berapa nilai gaji pensiun yang Bapak/Ibu terima setiap bulan: Rp.....
19. Selain gaji pensiun yang diterima setiap bulan apakah ada sumber penghasilan lainnya, seperti:.....
- a. Penghasilan dari warisan: Rp
- b. Tabungan: Rp
- c. Bantuan dari keluarga: Rp
- d. Lainnya, Sebutkan: Rp
20. (pertanyaan 14b) jika tidak, apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum menginjak umur 60 tahun:.....
- a. Sektor Produksi b. Sektor Jasa
21. Apakah Bapak/Ibu memiliki gangguan kesehatan (penyakit):.....
- a. Ya b. Tidak
22. (pertanyaan 23a) Jika ya, penyakit apa yang Bapak/Ibu derita:.....
23. Berapa lama biasanya Bapak/Ibu berobat ke rumah sakit/ puskesmas/ Posyandu lansia selama setahun terakhirhari
24. Berapa lama biasanya Bapak/Ibu sakit dalam setahun terakhir yang menyebabkan Bapak.Ibu tidak bisa bekerja.....hari
25. Apakah kondisi kesehatan Bapak/Ibu membatasi kemampuan Bapak/Ibu dalam bekerja?.....
- a. Ya b. Tidak

b. Lampiran B : Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	MB	PDD	UMR	BTN	KTN
1	0	0	67	2	24
2	1	15	72	3	18
3	1	12	60	3	18
4	0	3	60	1	24
5	1	12	70	2	3
6	1	12	72	2	2
7	1	6	60	1	12
8	1	6	58	3	2
9	1	0	61	1	2
10	1	16	61	4	6
11	0	4	75	1	12
12	0	0	80	0	24
13	0	0	69	1	24
14	1	9	61	1	12
15	1	4	62	3	6
16	1	6	67	4	12
17	0	0	68	1	6
18	1	0	69	1	8
19	0	0	77	1	4
20	1	0	65	1	4
21	1	6	60	1	8
22	1	3	73	4	2
23	1	3	74	3	5
24	1	6	64	1	6
25	1	0	78	5	2
26	1	0	60	2	4
27	1	0	69	3	6
28	1	6	64	7	12
29	1	3	67	2	6
30	0	0	72	2	24
31	1	12	69	4	2
32	1	1	77	2	2
33	1	6	72	2	18
34	1	6	69	2	6
35	0	6	64	1	24
36	1	12	66	4	2
37	0	0	79	1	24
38	1	9	61	3	6
39	0	0	76	1	6
40	1	0	70	1	6
41	1	0	62	3	3
42	1	2	64	2	5
43	1	0	65	2	12
44	0	5	71	1	24
45	1	0	60	2	12

46	1	0	67	2	12
47	1	6	64	4	3
48	1	3	65	3	24
49	1	2	62	4	5
50	1	0	60	2	5
51	1	0	60	2	12
52	0	0	76	1	24
53	0	2	76	2	24
54	1	0	77	2	2
55	1	0	69	0	4
56	1	6	60	1	6
57	1	12	63	2	4
58	0	0	78	1	24
59	1	1	69	2	6
60	0	1	89	1	6
61	0	0	74	1	24
62	0	3	65	1	24
63	1	1	65	2	2
64	0	0	70	2	24
65	1	0	66	2	4
66	1	1	60	2	6
67	1	0	76	3	6
68	1	3	72	3	18
69	1	6	78	2	2
70	1	3	63	2	6
71	0	4	70	1	24
72	1	0	79	2	6
73	0	0	90	2	24
74	0	0	88	1	24
75	1	6	68	2	4
76	0	3	72	1	2
77	0	6	70	1	12
78	1	0	60	4	2
79	0	6	70	1	12
80	0	3	64	2	24
81	1	0	64	1	6
82	1	1	63	1	2
83	1	6	60	3	2
84	1	6	75	4	6
85	0	3	66	2	24
86	1	5	71	2	18
87	0	2	60	2	2
88	0	3	63	1	12
89	0	6	60	2	24
90	1	1	63	2	18
91	1	0	60	1	4
92	1	0	62	2	6
93	1	2	65	2	2

94	1	6	71	1	2
95	1	1	64	1	6
96	1	1	84	1	2
97	1	3	80	1	18
98	1	0	75	1	6
99	1	12	72	3	2
100	1	1	63	1	4

Lampiran C : Hasil Analisis Regresi Logistik (*Binary Logistic Regression*)

Dependent Variable: MB
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 09/27/17 Time: 19:18
 Sample: 1 100
 Included observations: 100
 Convergence achieved after 6 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	6.465537	3.909898	1.653633	0.0982
PDD	0.103045	0.132987	0.774849	0.4384
UMR	-0.088809	0.052958	-1.676948	0.0936
BTN	2.073299	0.689408	3.007359	0.0026
KTN	-0.256199	0.059739	-4.288657	0.0000
McFadden R-squared	0.565830	Mean dependent var		0.700000
S.D. dependent var	0.460566	S.E. of regression		0.278494
Akaike info criterion	0.630438	Sum squared resid		7.368097
Schwarz criterion	0.760697	Log likelihood		-26.52192
Hannan-Quinn criter.	0.683156	Deviance		53.04383
Restr. deviance	122.1729	Restr. log likelihood		-61.08643
LR statistic	69.12903	Avg. log likelihood		-0.265219
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	30	Total obs		100
Obs with Dep=1	70			

Estimation Command:

=====

BINARY(D=L) MB C PDD UMR BTN KTN

Estimation Equation:

=====

L_MB = C(1) + C(2)*PDD + C(3)*UMR + C(4)*BTN + C(5)*KTN

Forecasting Equation:

=====

MB = 1-@CLOGISTIC(-(C(1) + C(2)*PDD + C(3)*UMR + C(4)*BTN + C(5)*KTN))

Substituted Coefficients:

=====

MB = 1-@CLOGISTIC(-(6.4655371099 + 0.103044957162*PDD - 0.0888086096562*UMR + 2.07329875977*BTN - 0.256198817661*KTN))

Lampiran D: Hasil Uji Goodness Of Fit Evaluation for Binary Specification

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests

Equation: UNTITLED

Date: 09/27/17 Time: 19:25

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0011	0.0323	10	9.83065	0	0.16935	10	0.17227
2	0.0442	0.2867	9	8.66200	1	1.33800	10	0.09857
3	0.3102	0.5627	7	5.45435	3	4.54565	10	0.96357
4	0.5844	0.7452	2	3.31574	8	6.68426	10	0.78110
5	0.7888	0.8831	1	1.50396	9	8.49604	10	0.19876
6	0.8869	0.9618	0	0.81726	10	9.18274	10	0.89000
7	0.9631	0.9792	0	0.26584	10	9.73416	10	0.27310
8	0.9817	0.9932	1	0.12160	9	9.87840	10	6.42315
9	0.9934	0.9994	0	0.02694	10	9.97306	10	0.02701
10	0.9995	1.0000	0	0.00166	10	9.99834	10	0.00166
Total			30	30.0000	70	70.0000	100	9.82920
H-L Statistic			9.8292		Prob. Chi-Sq(8)		0.2772	
Andrews Statistic			48.9525		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Lampiran E: Hasil Uji Goodness Of Fit Tabel Hosmer-Lemeshow

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 09/27/17 Time: 19:22

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	24	2	26	0	0	0
P(Dep=1)>C	6	68	74	30	70	100
Total	30	70	100	30	70	100
Correct	24	68	92	0	70	70
% Correct	80.00	97.14	92.00	0.00	100.00	70.00
% Incorrect	20.00	2.86	8.00	100.00	0.00	30.00
Total Gain*	80.00	-2.86	22.00			
Percent Gain**	80.00	NA	73.33			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	22.19	7.81	30.00	9.00	21.00	30.00
E(# of Dep=1)	7.81	62.19	70.00	21.00	49.00	70.00
Total	30.00	70.00	100.00	30.00	70.00	100.00
Correct	22.19	62.19	84.38	9.00	49.00	58.00
% Correct	73.97	88.84	84.38	30.00	70.00	58.00
% Incorrect	26.03	11.16	15.62	70.00	30.00	42.00
Total Gain*	43.97	18.84	26.38			
Percent Gain**	62.81	62.81	62.81			

*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification
 **Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

